

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Tinjauan teori diambil dari beberapa sumber dari buku dan peraturan-peraturan pemerintah yang diatur dalam beberapa ketentuan yang akan diabarkan sebagai berikut :

2.1.1 Definisi Museum

Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.33/PL.303/MKP2004 tentang Museum Bab I Pasal 1 Ayat 1, bahwa museum adalah lembaga tempat penyimpanan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda material serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa, sedangkan ayat 2 disebutkan bahwa koleksi museum adalah benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Menurut International Council of Museum (ICOM), museum merupakan sebuah lembaga non-profit yang sifatnya permanen dan memiliki tujuan untuk memberi pelayanan terhadap masyarakat, selain itu juga terbuka untuk umum, memiliki tugas untuk mengumpulkan, meneliti, melestarikan, mengomunikasikan, serta memamerkan warisan dari sejarah manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Museum adalah sebuah tempat yang didirikan oleh lembaga non-profit yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan maupun pelestarian benda dan budaya kekayaan bangsa dengan tujuan tertentu.

2.1.2 Macam-macam Museum

Museum memiliki beberapa kategori dan jenis, dari institusi besar yang fokus terhadap jenis museum tertentu hingga institusi kecil yang memiliki fokus kepada subjek tertentu, seseorang, bahkan lokasi. Beragamnya museum sehingga terdapat

pula museum yang merepresentasikan tentang dunia melalui koleksinya. Koleksi dikategorikan dalam beberapa macam, diantaranya mencakup: bidang seni, sejarah, ilmu pengetahuan, dan sejarah alam. Pembahasan mendalam mengenai jenis-jenis museum secara mendalam melalui sebuah website <https://sejarahlengkap.com/> menjelaskan penjabarannya sebagai berikut :

1) Berdasarkan tingkat koleksinya

a) Museum lokal

Museum lokal merupakan jenis museum yang mempunyai tingkatan koleksi dalam taraf lokal atau daerah saja. Koleksi bendanya pun hanya terbatas pada warisan dan budaya yang ada pada daerah itu saja.

b) Museum regional

Museum regional merupakan jenis museum yang mempunyai tingkatan koleksi terbatas dan hanya dalam lingkup daerah regional. Pada umumnya koleksinya berasal dari daerah regional tempat museum tersebut berdiri.

c) Museum nasional

Museum nasional merupakan jenis museum yang mempunyai tingkatan koleksi sesuai dengan kelas nasional ataupun internasional. Museum ini biasanya berisi berbagai benda dari daerah di suatu negara.

2) Berdasarkan penyelenggaranya

Berdasarkan penyelenggaranya museum terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

a) Museum pemerintah

Museum ini merupakan museum yang diselenggarakan serta dikelola oleh campur tangan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sumber dana juga sebagian besar ditampung atau dikelola pemerintah.

b) Museum swasta

Museum ini sesuai dengan namanya yaitu tidak diselenggarakan oleh pemerintah. Museum yang diselenggarakan atas inisiatif perseorangan atau pihak swasta dengan campur tangan pemerintah hanya pada bentuk perizinan yang disesuaikan dengan perturan daerah setempat.

3) Berdasarkan koleksi

Berdasarkan koleksi museum terbagi menjadi 2 bagian sebagai berikut:

a) Museum umum

Museum umum umumnya memiliki benda koleksi berupa kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya dan hal tersebut berkaitan dengan hal umum. Tidak hanya memiliki satu disiplin ilmu tetapi juga banyak sumber ilmu yang biasanya dijadikan patokan dalam pendirian museum umum ini.

b) Museum khusus

Museum khusus merupakan museum memiliki koleksi secara khusus atau hanya berkaitan dengan satu cabang ilmu pengetahuan, satu cabang teknologi, satu cabang budaya, dan lainnya.

4) Menurut *International Council of Museum (ICOM)* terdiri dari:

Menurut *International Council of Museum (ICOM)* museum terdiri dari enam kategori yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a) *Art museum*

Art museum (museum seni), dari namanya kita bisa tangkap bahwa museum ini mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda yang berkaitan dengan seni maupun kesenian suatu daerah atau objek.

b) *Archeology and history museum*

Archeology and history museum merupakan museum memiliki koleksi benda-benda arkeologi dan benda bersejarah, biasanya berisi tentang sejarah manusia beserta peradabannya.

c) *National museum* atau museum nasional

Merupakan museum yang memiliki dan menyimpan benda-benda koleksi yang berasal dari berbagai wilayah dari suatu daerah, Negara, maupun tempat museum itu berdiri.

d) *Natural history museum*

Natural history museum atau museum ilmu alam yaitu museum yang benda pamernya berhubungan dengan peradaban ilmu pengetahuan alam, ekosistem buatan maupun alami, dan sebagainya.

e) *Science and technology museum*

Science and technology museum dari namanya kita mengetahui bahwa museum ini secara khusus berisi pengetahuan dan teknologi.

f) *Specialized museum*

Specialized museum atau museum khusus adalah museum yang memiliki koleksi ataupun benda pameran secara khusus baik itu melalui objek maupun subjek benda pameran.

2.1.3 Definisi Seni dan Budaya

Pengertian Seni dan Budaya menurut www.dosensosiologi.com dalam artikelnya yang berjudul “Pengertian Seni dan Budaya, Macam, Fungsi, dan Contohnya” menyatakan bahwa Seni dan budaya sangat memiliki korelasi yang erat, pengertian seni akan dijabarkan secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu Sani yang artinya pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Dengan kata lain seni merupakan kesenian yang ada kaitannya dengan sebuah keagamaan atau pemujaan terhadap sesuatu.

Kata budaya juga berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddayah yang artinya sesuatu yang terkait dengan budi dan akal manusia. Sedangkan dalam bahasa Inggris budaya disebut *culture* dimana kata tersebut berasal dari bahasa latin *colore* dan memiliki arti mengolah atau mengerjakan. Jadi bisa disimpulkan budaya adalah hasil olahan atau pekerjaan budi dan akal manusia.

Seni Budaya dapat diartikan dalam beberapa bahasa, tetapi kedua hal tersebut saling keterkaitan dan berhubungan sehingga dalam segi bahasa dan makna tidak dapat dipisahkan. Jika diartikan dari asal kata frasanya memiliki pengertian dimana setiap karya seni yang dibuat secara sengaja. Dalam pembuatannya berlandaskan akal ataupun budi yang dimiliki sekelompok masyarakat yang kemudian diberikan turun temurun dari generasi ke generasi. Sehingga hal tersebut secara tidak sadar menjadi sebuah kebiasaan atau budaya sehingga seni dan budaya semakin erat dan saling berhubungan.

2.1.4 Macam-macam Seni dan Budaya Jawa Barat

Kebudayaan daerah di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh beberapa kebudayaan yaitu kebudayaan Sunda, kebudayaan Cirebon, kebudayaan Betawi, bahkan kebudayaan pesisir. Letak kawasan Jawa Barat yang dikelilingi oleh batas pesisir serta batas wilayah DKI Jakarta membuat kebudayaak betawi juga terdapat

didalamnya. Faktanya kebudayaan Jawa Barat lebih erat dan lebih didominasi dengan Kebudayaan Sunda dan Cirebonan. Area perkembangannya pun berbeda-beda ada kebudayaan Cirebon yang berkembang di daerah bekas karesidenan Cirebon kawasan bagian utara. Terdapat juga area tataran sunda yang menjadi pusat tempat kebudayaan Sunda, sehingga apabila dijabarkan kebudayaan terdiri dari beberapa aspek yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Bahasa Daerah Jawa Barat

Pemaparan diatas menyebutkan bahwa penduduk asli Provinsi Jawa Barat adalah didominasi oleh suku Sunda dan Cirebon, sehingga hal tersebut berpengaruh pada bahasa sehari-hari yang digunakan yaitu bahasa Sunda dan Cerbon. Bahasa Sunda dikenal istilah undak-usuk-basa, yaitu pemakaian bahasan sesuai dengan tingkat sosial pemakai bahasa dalam masyarakat, seperti istilah bahasa yang dianggap kasar, sedang lemes, cohag atau kasar pisan, dan luhur atau lemes pisan. Sayangnya hal ini masih sangat minim diketahui masyarakat bahkan masyarakat sunda itu sendiri, sehingga pengetahuan bahasa daerah ini khususnya bahasa daerah dianggap cukup penting untuk menjadi salah satu benda pameran museum kebudayaan.

2) Rumah Tradisional Daerah Jawa Barat

Rumah adat tradisional sunda terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu ada Rumah Adat Suhunan Japang (Tasikmalaya), Jogo Anjing, Kesepuhan (Cirebon), Panjalin (Majalengka), dan masih banyak lagi.

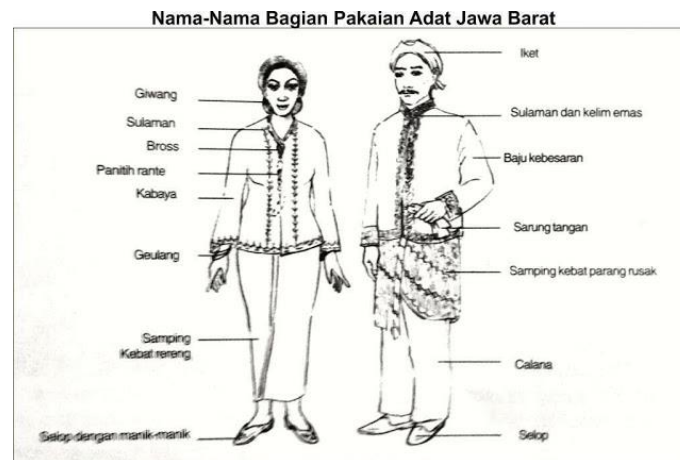


Gambar 2.1 Rumah Adat Jawa Barat

Sumber : <https://www.senibudayaku.com/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

3) Pakaian Tradisional Daerah Jawa Barat

Pakaian adat tradisional Jawa Barat tergolong menjadi dua bagian, yaitu : Pakaian Adat Gaya Priangan dan Pakaian Adat Gaya Cirebon.



Gambar 2.2 Pakaian Adat Jawa Barat

Sumber : <https://www.senibudayaku.com/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

4) Kesenian Musik Jawa Barat

Kesenian Musik Jawa Barat tidak hanya seputar ANgklung saj ayang sudah mendunia tetapi juga benda seni music lainnya yang akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kesenian Jawa Barat

No	Jenis Musik	Alat/ Instrumen Musik
1	Karawitan	Berasal dari bunyi-bunyian (tetabeuhan), tetembangan , dan kekawihan.
2	Degung	Musik ini memanfaatkan laras degung yang didapatkan dari seperangkat gamelan, dimana gamelan yang berlaras degung yaitu : bonang peking, jengglong, cempres, kendang, gong, dan suling.
3	Kliningan	Jenis music ini erat kaitannya dengan laras slendro, namun terkadang dapat lepas dari laras slendro (misal : laras pelog). Perangkat musik ini tidak terdiri dari satu jenis music tetapi beberapa musik diantaranya : kendang, rebab, bonang, gambang, saron, rincik, penerus, peking, dan gong.
4	Cianjuran	Alat musik yang terdiri dari dua buah kecapi (kecapi indung dan kecapi rincik) dan suling dan biasanya digunakan untuk mengiringi tembang cianjuran.
5	Angklung	Jenis alat musik yang terbuat dari bambu.

6	Dog-Dog	Alat musik ini terdiri dari beberapa alat diantaranya : tempas, tilingtit, dan brang-brang. Alat musik ini biasa digunakan untuk mengiringi reog dengan jenis musiknya sebagai perkusi.
7	Tarawangsa	Merupakan alat musik gesek khas sumedang yang bentuknya menyerupai rebab dan biasanya didukung alat musik petik (Jentreng).
8	Rengkong	Bunyi khas yang dihasilkan dari pikula padi.
9	Tarling	Seni musik khas Cirebon yang menggunakan alat music utama yaitu gitar dan suling dan kendang, kecrek, gong, organ dan tamborin yang digunakan sebagai alat musik pendukung.

Sumber : <https://www.senibudayaku.com/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

5) Upacara Adat Jawa Barat

Setiap daerah di Indonesia kental dengan berbagai upacara adat. Tujuan upacara tersebut biasanya disesuaikan oleh kebudayaan ataupun kebiasaan suatu daerah yang kemudian berkaitan dengan pelestarian adat suatu daerah dan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Upacara Adat Jawa Barat

No	Jenis Upacara Adat	Nama Upacara Adat
1	Kehamilan	Dilakukan empat kali upacara yaitu pada usia kandungan 3, 5, 7, dan 9 bulan.
2	Masa Bayi	Masa bayi dilakukan beberapa upacara adat seperti : Tembuni, Nenjak Bumi, Puput Puseur, Ekah, Nurunkeun, Cukur Rambut, dan Turun Taneuh.
3	Masa Kanak-Kanak	Melalui khitan dan gusaran
4	Perkawinan	Perkawinan juga tergolong banyak diantaranya : Nanyaan, Neundeun Omong, Nyeureuh, Seserahan, dan sebagainya.
5	Kematian	Diawali dengan pemberitahuan, pemandian oleh Lebe/ Amil, lalu Pengkafanan dengan

		kain boeh, serta taklilan (hari ke-40, ke-100, dan ke-1000 kematian)
6	Upacara Adat Lainnya	Muludan, Pesta laut, Kawin Tebu, Seren taun, dan sebagainya.

Sumber : <https://www.senibudayaku.com/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

6) Permainan Tradisional Jawa Barat

Permainan tradisional merupakan permainan yang biasanya dilakukan oleh sekelompok anak-anak di daerah tersebut. Pentingnya pengetahuan permainan tradisional pada generasi masa kini dinilai cukup penting mengingat segala permainan masa kini minim sekali interaksi dan sangat terbalik dengan permainan tradisional zaman dahulu sehingga hal ini juga menjadi salah satu aspek penting dalam museum. Berikut beberapa Permainan Tradisional Jawa Barat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2.3 Permainan Tradisional Jawa Barat

No	Nama Permainan	Daerah Permainan
1.	Bebentangan	Cirebon dan pantai utara Jawa Barat
2.	Congkak, gatrik, ngadu muncang, oray-orayan, pal-palan, surser, serokan, susumputan,	Hampir seluruh wilayah Jawa Barat
3.	Ecor	Daerah Kabupaten Karawang
4.	Kobak	Daerah Bandung, Bogor, Garut dan Cianjur
5.	Meong Bongkok	Daerah Cibitu, Kab. Garut
6.	Ngadu Karbit	Daerah Karawang dan Bekasi
7.	Prang-pring dan pacublek-cublek uang	Daerah Parahyangan

Sumber : <https://www.senibudayaku.com/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

2.1.5 Definisi Museum Seni dan Budaya

Museum seni biasanya juga terkenal dengan galeri seni merupakan sebuah ruang untuk pameran seni dan biasanya terdiri dari seni visual seperti seni ilustrasi,

lukisan, dan patung. Selain itu juga terdapat beberapa benda pameran pendukung baik itu yang berhubungan dengan seni maupun yang timbul akibat kebiasaan atau tradisi dan biasa disebut budaya/kebudayaan. Museum Seni dan Budaya merupakan museum yang didalamnya terdapat dua tujuan dan penyampaian informasi mengenai kebiasaan suatu daerah (budaya) dan apa saja ciri khas dan hasil pemikiran masyarakat dalam bentuk seni atau kesenian daerah tertentu.

2.1.6 Fasilitas Museum

Fasilitas museum didukung oleh program kegiatan, yaitu :

1. Pameran

Terdapat dua kategori ruangan pameran, pertama yaitu ruang kesenian (seni) yang terdiri dari Ruang Pameran Seni Tari, Seni Teater berupa wayang, lalu juga akan dimunculkan seni kerajinan tangan, berupa kerajinan tangan khas daerah sunda, lalu terdapat ruang seni keramik berupa karya-karya seniman lokal penghasil keramik, dan terakhir ruang seni musik tradisional sunda yang tentunya pengunjung dapat menggunakan dan memainkannya sebagai pengenalan terhadap alat musik tradisional.

Kategori kedua yaitu kebudayaan yang di dalamnya berisi mengenai kebiasaan sehari-hari, sejarah, serta adat yang biasa dilakukan masyarakat sunda khususnya Jawa Barat dari tahun ke tahun. Berupa rumah tradisional yang disajikan dalam bentuk maket, pakaian adat, upacara adat, senjata tradisional, mata pencaharian, sistem kekerabatan dan penyebutannya, unggah-ungguh bahasa sunda, sampai pada makanan khas dan permainan tradisional yang ada di Jawa Barat.

2. *Art Performance*

Kegiatan seni yang nantinya akan dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal dan kegiatan tersebut berupa seni pertunjukan, dan pagelaran musik dari para seniman, komunitas seni pertunjukan. Selain itu masyarakat juga dapat turut ambil peran dalam mengisi acara yang nantinya akan diberi kebebasan untuk mengisi acara di amphitheater belakang bangunan maupun ruang auditorium

didalam gedung museum,selain itu juga terdapat taman patung atau *sculpture park* yang dapat menjadi area pameran temporer untuk dijadikan sebuah acara.

3. Seminar

Kegiatan yang diadakan dari luar museum tetapi dapat menyewa atau meminjam tempat yang bisa digunakan untuk seminar seperti ruang auditorium atau *co-working space*.

4. Pelatihan atau Kursus Kesenian

Kegiatan pelatihan dasar untuk kegiatan komunitas seni rupa yang tergolong dalam seni dua dimensi dan seni tiga dimensi yang nantinya akan ditempatkan di area workshop dan ruang edukasi.

5. Distribusi Industri Kreatif

Museum menyediakan beberapa *tenant* untuk digunakan sebagai kegiatan perdagangan dalam menjual hasil-hasil karya seni dan produk yang diciptakan dari UMKM sekitar yang berhubungan dengan kerajinan tangan khas daerah Sunda yang digunakan tak lain juga sebagai souvenir Museum D'PARCUR dimana diharapkan mitra UMKM lebih berkembang dan pengunjung lebih menghargai dan bangga terhadap hasil karya lokal yang tidak kalah menariknya dibandingkan dengan hasil karya luar.

2.1.7 Definisi Analogi

Analogi adalah salah satu pendekatan desain melalui penyerupaan sebuah bentuk yang digunakan dalam rancangan bangunan. Dalam bukunya, "*Design in Architecture*", Geoffrey Broadbent mengatakan bahwa "...mekanisme sentral dalam menerjemahkan analisa-analisa ke dalam sintesa adalah analogi". Pernyataan ini dimaksudkan bahwa pada proses perancangan dengan pendekatan analogi sebuah bangunan bukan hanya menjiplak bentuk objek yang akan dianalogikan, tapi juga diperlukan proses analisis sehingga bentuk bangunan yang dihasilkan menghasilkan bentuk baru yang masih memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikan. Jadi, pendekatan analogi dikatakan berhasil jika mayoritas orang dapat mengerti pesan yang disampaikan dalam analogi tersebut

dan misi dalam bangunan tersebut terbayang tanpa perlu orang memasuki sebuah bangunan.

2.1.8 Macam-macam Analogi

Macam-macam analogi dalam artikel <http://farhanfarism.blogspot.com> yang berjudul “Analogi Matematis, Biologis, dan Linguistik Dalam Arsitektur”, menjelaskan bahwa konsep analogi itu sendiri dibagi menjadi 3 macam kategori berdasarkan tipe analogi yang digunakan. Berikut adalah macam-macam analogi

1. Analogi Personal (*Personal Analogy*)

Analogi personal merupakan sebuah pengandaian diri sebagai bagian dari permasalahan yang ada di dalam desain arsitektur. Proses analogi personal menitik beratkan analisa yang sangat erat hubungan dengan tapak. Contohnya seperti seorang arsitek yang seolah-olah menghadap ke suatu arah, membayangkan bagaimana respon yang diterimanya terhadap cahaya matahari yang datang.

2. Analogi Langsung (*Direct Analogy*)

Analogi ini melakukan pendekatan secara frontal salah satunya dengan cara membuat suatu bangunan yang persis seperti penampakan aslinya tanpa adanya unsur tersirat dai bentuk yang disampaikan.

3. Analogi Simbolik (*Symbolic Analogy*)

Penyelesaian masalah yang disajikan cukup berbeda dengan analogi langsung, pada analogi simbolik bentuk bangunan didirikan secara tersirat melalui pendekatan sebuah bentuk.

2.1.9 Analogi Linguistik

Analogi linguistik menurut <https://ffredo.wordpress.com> yang berjudul “Analogi yang Digunakan Dalam Teori Arsitektur”, analogi linguistik merupakan analogi yang mengandaikan bahwa bangunandengan pendekatan tiga cara, yaitu:

1. Model Tata Bahasa

Arsitektur bentuk bangunan harus dapat dipahami dengan bahasa, bentuk yang disajikan seolah ikut berbicara dan dapat dipahami orang yang melihatnya.

2. Model Ekspresionis

Bangunan merupakan ekspresi perancang bangunan yang memiliki kemungkinan cukup besar dalam terhadap kesamaan respon yang diterima oleh masyarakat, masyarakat atau pengguna bangunan belum tentu dapat merasakan maksud atau tujuan bentuk bangunan

3. Model Semiotik

Semiologi merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menyerupai sesuatu. Bentuk bangunan memberikan penafsiran tentang arsitektur yang menyatakan bahwa suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah bangunan itu sebenarnya dan apa yang ada didalam museum tersebut.

2.1.10 Analogi Linguistik Model Semiotik

Teori Arsitektur Semiotik merupakan teori arsitektur yang digunakan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan dalam hasil karya arsitektur. Makna dalam arsitektur sendiri dibagi menjadi makna konotasi dan denotasi. Dapat diartikan bahwa sebuah karya arsitektur sama dengan sebuah karya seni yang di dalamnya mengandung makna yang disampaikan. Sehingga teori arsitektur semiotik sangat cocok digunakan untuk pendekatan yang dalam merancang bangunannya khusus untuk mewadahi kegiatan kesenian dan kreativitas.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Museum Seni dan Budaya

Museum Nasional Indonesia

1) Data Proyek :



Gambar 2.3 Tampak depan dan dalam Museum Nasional

Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

- 1) Nama proyek : Museum Nasional
- 2) Luas site : 23.191 m²
- 3) Luas bangunan : 7.167 m²
- 4) Tahun dibangun : 27 April 1778
- 5) Alamat : Jl. Medan Merdeka No. 12 Kec. Gambir, Jakarta Pusat

Museum Nasional Republik Indonesia atau biasa dikenal dengan Museum Gajah merupakan museum yang berisi koleksi tentang arkeologi, sejarah, etnografi, dan geografi yang terletak di Jakarta Pusat. Museum Nasional merupakan museum pertama di Asia Tenggara. Tahun 2005, Museum Nasional berada di bawah pengelolaan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sehubungan dengan dipindahkannya Direktorat Jenderal Kebudayaan ke lingkungan kementerian tersebut.

TIKET DAN WAKTU KUNJUNGAN MUSEUM NASIONAL INDONESIA

TIKET		WAKTU KUNJUNGAN	
Perorangan		Selasa - Jumat	08.30-16.00 WIB
Dewasa	Rp. 5.000/orang	Sabtu dan Minggu	08.30-17.00 WIB
Anak-anak	Rp. 2.000/anak	* Setiap hari Senin dan hari libur nasional, Museum Nasional tutup	
Mancanegara	Rp. 10.000/orang		
Rombongan (minimal 20 orang)			
Dewasa	Rp. 3.000/orang		
Anak-anak	Rp. 1.000/anak		

TICKET AND OPEN HOURS

TIKET		OPEN HOURS	
Foreigner	Rp. 10.000	Tuesday - Friday	8.30 a.m - 4.00 p.m
		Saturday dan Sunday	8.30 a.m - 5.00 p.m

* Monday and public holiday, Museum Nasional is Close

Akses Menuju Museum Nasional

Bus Transjakarta
Koridor Kota → Halte Monas → Blok M

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MUSEUM NASIONAL INDONESIA
informasi kunjungan : telp. 021 3868172, faks. 021 3447778,
surel : museum.nasional@kemdikbud.go.id

Museum Nasional Indonesia
 museum_nasional_indonesia
 Museum_Nasional
 www.museumnasional.or.id

Gambar 2.4 Jadwal Operasional

Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

2) Struktur Organisasi Museum Nasional Indonesia

Struktur Organisasi museum nasional Indonesia terbagi atas 6 bagian bidang dan satu orang kepala, diantaranya yaitu bidang tata usaha, bidang pengkajian dan pengumpulan, perawatan dan pengawetan, pengajian dan publikasi, bidang kemitraan dan promo, serta bidang registrasi dan dokumentasi, dan akan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2.5 Struktur Organisasi Museum Nasional

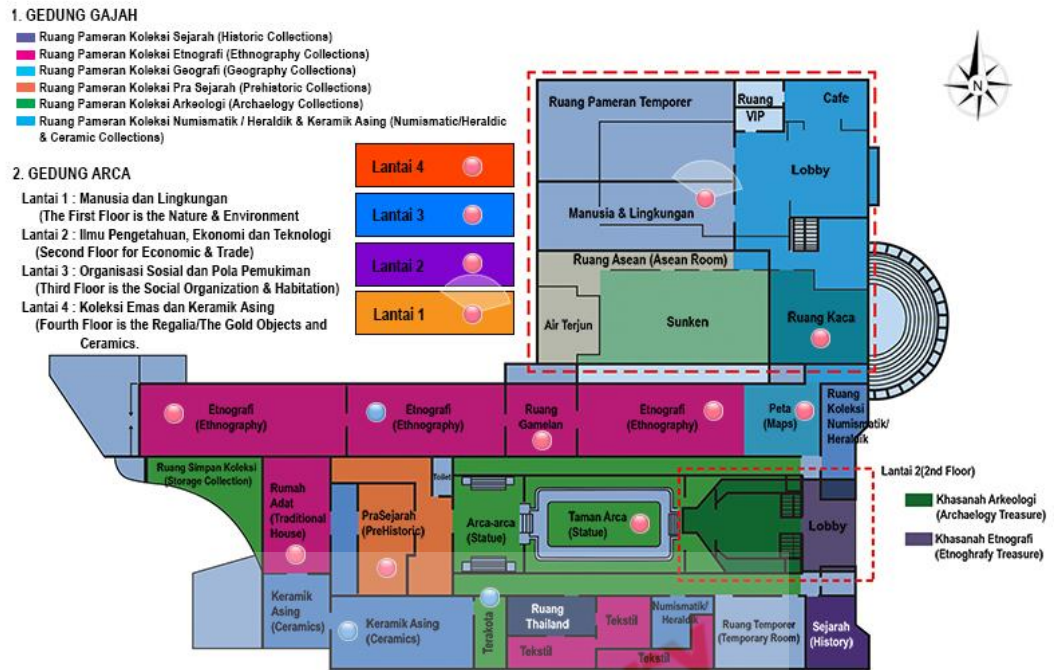
Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

Selama masa Pandemi Covid 19, Museum Nasional ditutup sementara waktu dan menyediakan fasilitas *Virtual Tour* demi tetap berlangsungnya kegiatan tour tanpa adanya resiko terjadinya penularan covid 19 antar pengunjung. Selain itu juga diadakan kegiatan tour bersama *Tour Guide* secara rutin melalui aplikasi Zoom setiap Senin dan Selasa agar pengunjung tetap merasakan nuansa serta pengetahuan lebih dengan adanya bantuan *Tour Guide* maupun kurator. *Virtual Tour* juga diharapkan menjadi daya tarik pengunjung milenial mengingat generasi masa kini yang sangat bergantung pada teknologi sehingga keberadaan museum virtual ini dinilai sangat cocok dengan perkembangan teknologi. Berikut disampaikan beberapa gambar *Virtual tour* yang dilakukan melalui web <https://www.museumnasional.or.id/> yang akan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2.6 Tampilan awal Virtual Tour Museum Nasional

Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB



Gambar 2.7 Denah Museum Nasional

Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

Menu pendukung yang disediakan pada *Virtual Tour* Museum Nasional ini yaitu “Peta” guna membantu pengunjung dalam melakukan tour.



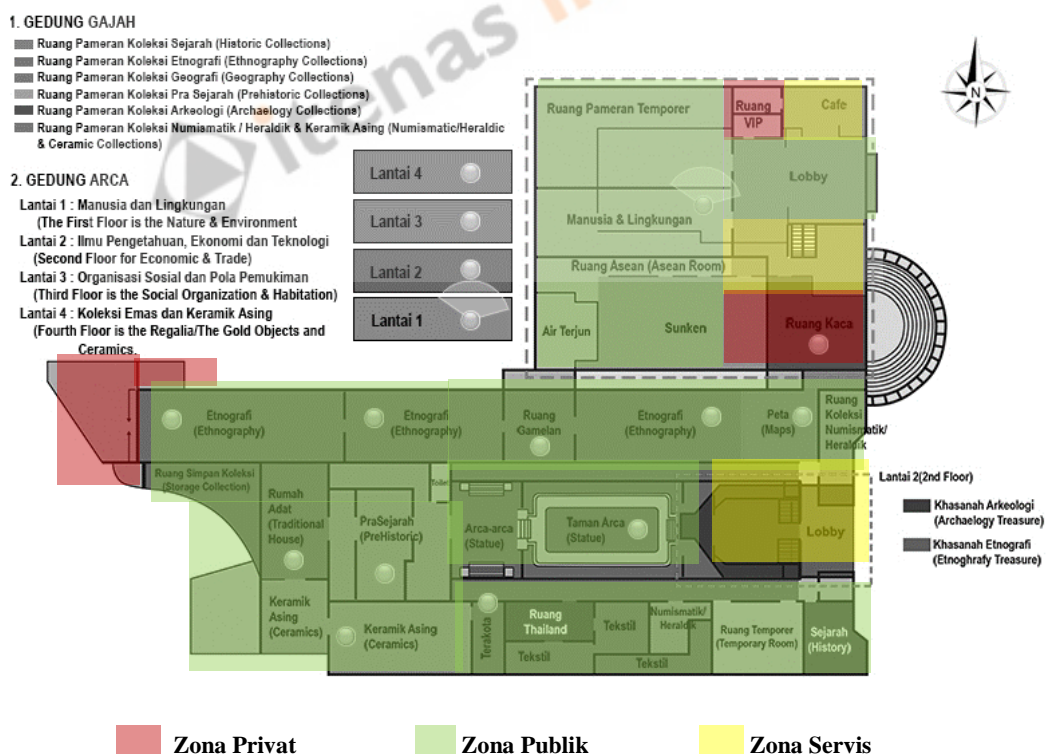
Gambar 2.8 Denah Gedung Arca dan Gedung Gajah

Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

Terdapat dua masa bangunan pada Museum Nasional. Gedung Arca yang memiliki 4 lantai dengan fungsi dan koleksi lebih pada pengetahuan umum mengenai ilmu pengetahuan. Sedangkan pada Gedung Gajah hanya memiliki sebuah lantai dan berfungsi sebagai pusat pameran beberapa jenis koleksi secara khusus.

3) Zoning dan Sirkulasi Bangunan

Zoning Museum Nasional terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu : Area Privat, area publik, dan area servis. Museum didominasi oleh area publik yang difungsikan sebagai ruang pameran, ruang pameran pada bagian museum ini berisi ruang pameran etnografi dan ruang pameran arkeologi, terdapat juga beberapa ruang pameran temporer yang keberadaannya dapat berubah sewaktu-waktu. Area servis yang ada yaitu area tangga, toilet, *cafe* dan *lobby*. Sedangkan area privat ditandai dengan area ruang kantor pengelola yang terpisah menjadi 2 bagian salah satunya diberi nama Ruang Privat.



Gambar 2.9 Zoning Area Museum

Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

a. Lobby

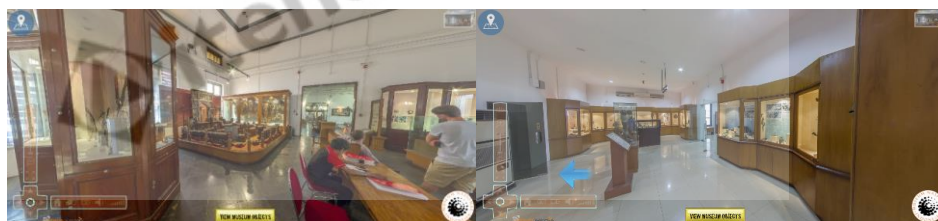


Gambar 2.10 Lobby Gedung Arca dan Gedung Gajah

Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

Lobby Gedung Gajah merupakan Lobby utama yang digunakan untuk mengawali kunjungan Museum. Pada Lobby Gedung Arca digunakan sebagai penghubung antar lantai sehingga pada area Lobby terdapat eskalator sebagai alat transportasi antar lantai. Terdapat cukup signifikan perbedaan antara Lobby Gedung Gajah dengan Lobby Gedung Arca, Gedung Gajah terkesan lebih klasik sedangkan lobby Gedung Arca terkesan Modern.

b. Lantai 1



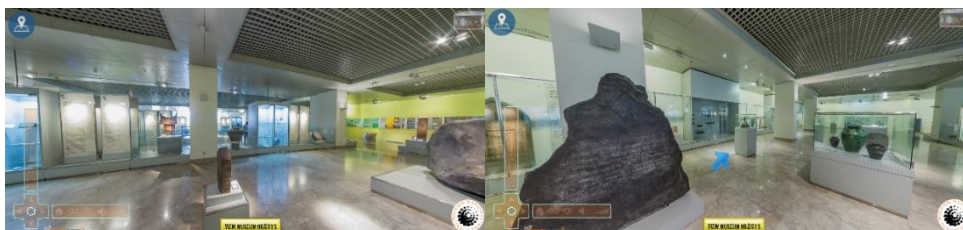
Gambar 2.11 Ruang Pamer Lantai 1 Museum

Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

Lantai 1 pada gedung gajah terlihat pada ruang perunggu dan atnografi, kedua ruangan ini sama-sama memiliki ruangan dengan plafon eksisting dari bangunan yang tidak begitu tinggi, pencahayaan buatan tidak begitu terlibat dikarenakan adanya tetap digunakannya bantuan pencahayaan alami dari luar bangunan. Sayangnya dengan bantuan pencahayaan alami saya ruangan ini terkesan cukup gelap dan menjadikan beberapa objek benda pameran terlihat gelap sehingga kurang menarik pengunjung untuk melihat benda pameran secara detail. Media pameran yang diperlihatkan juga memiliki space cukup besar sedangkan kapasitas ruangan yang

terlihat kecil membuat ruangan tersebut terkesan tidak cukup untuk memadai benda pameran yang ada diruangan tersebut.

c. Lantai 2



Gambar 2.12 Ruang Pamer Lantai 2 Museum

Sumber : <https://www.museumnasional.or.id/>, diakses 20 Maret 2020 Pukul 08.50 WIB

Lantai 2 pada Gedung Arca terlihat banyak menggunakan media pameran transparan dengan media kaca dan melibatkan banyak pencahayaan buatan, serta penggunaan plafon dengan *ceiling* besi membuat kesan kaku pada ruangan tidak terlihat.

4) Kesimpulan yang didapat dari Museum Nasional Indonesia

Museum nasional memiliki sangat banyak koleksi, sayangnya pada bidang pameran belum terdapat konsistensi dalam cara memamerkan sebuah koleksi. Selain itu juga, terdapat perbedaan yang cukup terlihat antara interior bangunan Gedung Gajah dengan Gedung Arca, Gedung Arca modern sedangkan Gedung Gajah klasik dan terkesan kaku. Belum terdapatnya penyampaian melalui media grafis dan *virtual* dalam museum, sehingga ini menjadi peluang dalam konsep perancangan Museum D'Parcur.

2.2.2 Studi Banding Tema Analogi Linguistik

Studi Banding dilakukan pada objek “The Keranjang Bali” karena objek tersebut dapat disesuaikan dan sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tema Analogi Linguistik model Semiotik. Penjabaran lengkap data proyek akan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Status proyek : Selesai
- 2) Tahun proyek : 2019
- 3) Biaya proyek : Rp 1,5 miliar – 2 miliar

4) Lokasi : Jl. Raya Kuta No. 70-72, Kuta, Kabupaten Badung, Bali 80361, Indonesia

Bali merupakan salah satu kota wisata yang sangat diminati oleh warga local maupun warga mancanegara. Sebagai kota wisata tidak lengkap rasanya jika mengunjungi Bali tanpa membawa souvenir atau hadiah. The Keranjang Bali salah satu tempat yang menawarkan pengalaman berbelanja dengan bentuk bangunan menyerupai keranjang dengan mengusung konsep “Bali Dalam Satu Keranjang”.

Lokasi The Keranjang Bali terletak di Jalan Raya Kuta No. 70-72, Badung, Bali. The keranjang Bali merupakan sebuah area perbelanjaan dan hiburan yang menawarkan konsep pengalaman edukasi, hiburan, belanja, dan perjalanan dalam perpaduan kenyamanan tradisional dengan sentuhan modern. Tenant yang ada didalamnya menawarkan produk khas Bali, seperti makanan, pakaian, dan kerajinan tangan. Selain berbelanja untuk oleh-oleh dan makanan, The Keranjang menawarkan juga spa, kenyamanan terbaik untuk relaksasi keluarga. Bentuknya yang unik dan berani membuat bangunan tersebut bukan hanya diminati isinya tetapi juga dijadikan area foto karena bangunan tersebut uni dan ikonik.